BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu unsur penting dari proses pendidikan adalah guru. Oleh karena itu guru mempunyai tanggung jawab mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan tersebut, guru harus memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, moral maupun kebutuhan fisik peserta didik.[1]

Guru adalah sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, menjadikan peserta didik tumbuh berkembang, terdidik, pintar dan berkepribadian baik. Dalam Undang- Undang RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa "Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah ".[2]

Guru merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan tujuan dari pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam

[1] Al-Rasyidin dan Syamsul Rizal. *Filsafat Pendidikan Islam* , (Jakarta : Ciputat Press, 2005)., h.41

[2] DPR RI"Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen", h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.[3]

Jika guru dianologikan dengan sebuah tombak, maka dialah tombak bermata dua. Satu mata harus memiliki ketajaman dalam penguasaan materi dan hakikat ilmu yang akan diajarkannya, sedangkan satu mata tajam lainnya adalah karena memiliki kemampuan atau keterampilan dalam meramu dan menyajikan materi sehingga peserta didik dapat belajar dengan bermakna, serta memberikan kegunaan yang dapat dirasakan dari proses pembelajaran yang diikutinya.

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan belajar efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas. Kemampuan guru mengelola kelas meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik , sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik (3) guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (5) mampu melaksanakan pembelajaran-pembelajaran yang mendidik dengan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (6) mampu melakukan evaluasi hasil

[3] E Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)., h.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler dan intrakulikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.[4] Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Guru yang baik adalah guru yang bertanggung jawab. Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Sebagaimana tertuang dalam Undang- Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa " kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya".[5]

Menurut Syaiful Sagala, kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.[6] Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik

---

[4] Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. 2 ., h.13.

[5] DPR RI "Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen", h.72.

[6] Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : PT. Alfabeta, 2013)., h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjelaskan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.

Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalannya.[7] Adapun syarat untuk menjadi guru professional hendaknya mempunyai empat kompetensi sebagai berikut, yaitu : kompetensi professional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi di atas, kompetensi yang paling *urgent* adalah kompetensi pedagogik. Adanya kompetensi pedagogik tersebut merupakan pembeda antara profesi seorang guru dengan profesi lainnya.

Selanjutnya istilah pedagogik sendiri berasal dari bahasa yunani yaitu *paidagogeo*. *Paidagogeo* terdiri dari dua kata, yaitu *pais* atau *paidos* yang berarti anak dan *ago* yang berarti mengarahkan. Dengan demikian, kata *paidagogeo* berarti mengarahkan anak.[8] Secara harfiah, pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari masalah mendidik atau mengarahkan anak kearah tujuan tertentu. Jadi, seorang guru harus mempunyai kompetensi tersebut agar proses pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan lancar.

Dari paparan di atas dapat ditegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-

---

[7] Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, (Jakarta; PT Bumi Aksara,2009)., h. 39.

[8] Jamaris, Martini. 2013, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia)., hlm. 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas profesionalannya dengan cara mengarahkan peserta didik. Dalam kompetensi tersebut pada dasarnya merupakan upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. [9]

Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi

[9] Woolfolk, Anita E. *Educational Psychology*. (Boston : Pearson, 2007)., h. 272

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dipelajari. Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus mengganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu.

Menurut Biggs & Tefler dalam Dimyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnya pun dapat optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Atkinson dan Feather dalam Wasty Soemanto menyatakan jika motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar.[10] Dari pernyataan tersebut Weiner dalam Wasty Soemanto menambahkan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.[11]

Apabila motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat. Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh keinginan sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yeng semula tidak terduga.

Dari paparan di atas dapat ditegaskan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang mendorong peserta didik dalam pembelajaran. Disini guru berperan dalam membangkitkan motivasi peserta didik, melalui motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar). Guru membangunnya dengan cara penyajian materi

[10] Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Rineka Cipta, 2003)., h. 29
[11] *Ibid*., h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan menarik, kreatif, dan inofatif, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain, motivasi diperlukan dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran. Kaitannya dengan hal tersebut, motivasi juga diperlukan dalam mata pelajaran fiqih.

Hal tersebut dikarenakan siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, melainkan juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehinggga motivasi dalam pembelajaran fiqih sangat *urgent*. Tanpa adanya motivasi, seorang siswa tidak akan dapat menguasai materi pelajaran terlebih lagi mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih sendiri merupakan mata pelajaran wajib ada dalam sekolah yang notabennya islam misalnya pada MTS yang setara dengan SMP. Mata pelajaran ini juga ada ujiannya sendiri, yakni ujian dari departemen agama. Ujian ini termasuk syarat kelulusan atau ujian wajib selain ujian nasional, ujian sekolah, dan ujian praktek bagi siswa kelas IX yang akan lulus dari MTS.

Di MTS Al-Ikhlas Mojokerto ini memiliki guru yang kompetensi pedagogiknya berbeda-beda, khususnya pada guru bidang studi fiqih. Pada bidang ini, proses pembelajaran harus dioptimalkan di dalam kelas. Dikarenakan dalam abad ke-21 ini terdapat berbagai macam teknologi yang sangat canggih dan pendidik dituntut untuk bisa menyesuaikan dengan keadaan. Disamping itu, pendidik harus dituntut lebih professional dalam hal keilmuan dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia. Misalnya : pada bab aqiqah dan qurban, peserta didik disajikan dengan proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbasis teknologi dengan menggunakan PPT sebagai point-point materi yang di dalamnya juga tersaji video tentang tata cara aqiqah dan qurban, peserta didik tidak harus susah payah dengan hanya memahami dalam satu sumber belajar saja, melainkan juga bisa memanfaatkan sumber belajar yang disajikan guru melalui PPT. tetapi kalau tidak memungkinkan, bisa diganti dengan metode role playing (bermain peran), jadi siswa dituntut lebih aktif dan merasakannya secara langsung.

Dari paparan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX pada Bidang Studi Fiqih di MTS Al-Ikhlas Mojokerto".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas IX di MTS Al-Ikhlas Mojokerto?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IX pada bidang studi fiqh di MTS Al-Ikhlas Mojokerto?
3. Adakah pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada bidang studi fiqih di MTS Al-Ikhlas Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru kelas IX di MTS Al-Ikhlas Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IX pada bidang studi fiqih di MTS Al-Ikhlas Mojokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada bidang studi fiqh di MTS Al-Ikhlas Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
   a. Bagi sekolah dan guru mata pelajaran fiqih, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai target belajar siswa yang diinginkan dalam mengikuti pelajaran pelajaran fiqih.
   b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk jadi seorang pendidik agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan memuaskan.
2. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam mencapai target belajar yang diinginkan dalam mengikuti pelajaran fiqih.

E. Penelitian Terdahulu

Judul yang peneliti temukan di dalam penulusuran opac, berjudul : "Pengaruh penelitian tindakan kelas (classroom action research) terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMPN 13 Surabaya". Disusun oleh : Siti Faikotol jannah, tahun : 2008, Pembimbing: Yunus Abu Bakar.

Dapat ditegaskan bahwa terdapat pengaruh antara PTK (*Classroom Action Research*) terhadap peningkatan kompetensi pedagogi guru, dalam penelitian ini guru guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas berupa kegiatan belajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut diatas akan dibatasi pada hal-hal tersebut dibawah ini :

1. Subjek penelitian adalah pada peserta didik kelas IX dan guru bidang studi fiqih di sekolah MTS Al-Ikhlas.
2. Kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IX.
3. Bidang studi fiqih kelas IX.

G. Definisi Operasional

Diberikan oleh peneliti dan sekaligus memberikan penjelasan tentang cara mengukur masing-masing variabel penelitian yang meliputi :

1. Pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang ; besar sekali – orang tua terhadap watak anaknya; *terasa* benar.[12]

2. Kompetensi pedagogik guru

a. Kompetensi

Kompetensi sendiri memiliki kandungan arti (makna) yang meliputi tiga aspek, yaitu :

1) Kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas.
2) Ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata (*manifest*) dalam tindakan, tingkah laku, dan unjuk kerjanya. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai gambaran unjuk kerja nyata yang tampak pada pola pikir, sikap, tindakan seorang dalam menjalankan pekerjaannya dengan piawai.
3) Hasil kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai hasil dari unjuk kerja.[13]

b. Pedagogik

Pedagogik sendiri berasal dari bahasa yunani yaitu *paidagogeo*. *Paidagogeo* terdiri dari dua kata, yaitu *pais* atau *paidos* yang berarti anak dan *ago* yang berarti mengarahkan. Dengan demikian, kata *paidagogeo*

[12] Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008)., h. 1150

[13] Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : PT. Alfabeta, 2013)., h. 23-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti mengarahkan anak.[14] Secara harfiah, pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari masalah mendidik atau mengarahkan anak kearah tujuan tertentu.

c. Guru

Dalam Undang- Undang RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[15]

Dari beberapa definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan kompetensi pedagogi guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang pendidik dalam mengarahkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

3. Motivasi Belajar

a. Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakan seseorang bertingkah laku.[16]

b. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

[14] Jamaris, Martini. 2013, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia)., hlm. 242

[15] DPR RI "Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen", h.72.

[16] Hamzah B.Uno. *Teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)., h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[17]

Jadi, dari penjelasan di atas motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.[18]

4. Bidang Studi Fiqih

Pada bidang studi ini terdapat berbagai macam kegiatan dan berbagai hukum penetapan suatu perbuatan yang dilakukan oleh umat islam di bumi ini. Maka bidang studi ini merupakan bidang studi yang wajib ada dikarenakan keurgenannya.

Dari beberapa definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqih adalah suatu usaha seorang guru dalam mengarahkan peserta didik dengan suatu dorongan dasar yang menggerakan seseorang bertingkah laku dalam proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar, khususnya pada bidang studi fiqih.

H. Sistematika Pembahasan

Berikut pokok pembahasan yang penulis ketengahkan dalam penelitian kali ini adalah tentang permasalahan pokok mengenai pengaruh kompetensi

[17] Slameto, *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)., h. 2

[18] *Ibid.*, h.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa bidang studi fiqh kelas IX di MTS Al-Ikhlas Mojokerto.

Bab satu pendahuluan yang meliputi: a) Latar Belakang b) Rumusan Masalah c) Tujuan Penelitian d) Manfaat Penelitian e) Penelitian Terdahulu f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian g) Definisi Operasional h) Sistematika Pembahasan.

Bab dua pembahasan merupakan landasan teori yang meliputi pembahasan tentang A. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik Guru yang meliputi: 1) Pengertian kompetensi pedagogik guru 2) karakteristik kompetensi pedagogik guru 3) faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. B. Tinjauan tentang Motivasi Belajar siswa yang meliputi: 1) Pengertian motivasi belajar. 2) Teori tentang motivasi. 3) Ciri-ciri dan macam-macam motivasi belajar. 4) Fungsi motivasi dalam belajar. 5) Prinsip motivasi belajar. 6) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. 7) Bentuk motivasi. Dan yang terakhir, C. Tinjauan tentang mata pelajaran fiqh kelas IX MTS, D. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa, E. Hipotesis Penelitian

Bab tiga tentang metode penelitian yang mencakup : A). Jenis dan rancangan penelitian. B). Variabel, indikator, dan instrumen penelitian. C). Populasi dan sampel. D). Teknik pengumpulan data. E). Teknik analisis data

Bab empat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari keseluruhan bab, yang meliputi: A). Deskripsi data. B). Analisis data dan pengujian hipotesis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab lima penutup hasil rangkuman dari semua bab yang meliputi: a) Kesimpulan, dan b).Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id